

## BAB II

### LANDASAN TEORI BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MODEL PENDEKATAN ISLAMI DALAM PENANGANAN *STUDENT DELINQUENCY*

#### A. Bimbingan dan Konseling dengan Model Pendekatan Islami

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling dengan Model Pendekatan Islami

Bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami dapat juga disebut dengan bimbingan konseling Islami. Sebelum dijelaskan pengertian bimbingan konseling Islami secara keseluruhan, terlebih dahulu akan dijelaskan satu persatu bimbingan konseling Islami secara umum.

##### a. Makna Bimbingan

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya.<sup>1</sup>

Menurut Jones J.J. menjelaskan bahwa: *“Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness”*<sup>2</sup>.

Bimbingan merupakan bantuan yang memungkinkan tiap individu atau peserta didik dapat memahami kemampuan-kemampuan dan minatnya, mengembangkan diri secara optimal, menyesuaikan diri dengan ketentuan kehidupan, dan akhirnya

---

<sup>1</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 8.

<sup>2</sup> Jones J.J., *Secondary School Administration*, (New York: Mc Graw Hill Book Company, 1987), hlm. 7.

menjadi individu atau peserta didik yang matang yang mampu membimbing diri sendiri.

b. Makna Konseling

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>3</sup> Sasaran utama konseling adalah perubahan pada sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

c. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dan *Counseling* (Bahasa Inggris). Sebelum membahas tentang bimbingan dan konseling Islam, terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa pendapat para ahli yang hubungannya dengan pengertian bimbingan dan konseling secara umum.

Bimbingan adalah pertolongan kepada individu yang bertujuan agar individu itu dapat memahami diri sendiri, memanfaatkan secara maksimal bakat dan minatnya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat mengembangkan dan memberi kontribusi bagi seseorang tentang kemampuannya secara bijaksana. Dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Bradley T. Eford dalam bukunya yang berjudul “*Professional school counseling*” bimbingan dan konseling yaitu: “*Guidance and counseling is assistance made available by*

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 5.

*personality qualified and adequately trained man or woman to an individual of any age to help him manage his own life activities, develop his own points of view, make his own decisions, and cary his own burdens”*<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian bimbingan dan konseling menurut Andi Mappiare, yaitu suatu bantuan atau layanan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain sehubungan dengan kegiatan membuat pilihan atau penyesuaian untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi dan sesegera mungkin memperoleh pemecahannya.<sup>5</sup>

Menurut H. Muhammad Arifin, bimbingan dan konseling adalah pelayanan kepada *client* agar mampu mengaktifkan potensi fisik dan psikisnya sendiri untuk menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat lebih lanjut pada bidang-bidang tertentu.<sup>6</sup>

Pakar bimbingan dan konseling profesional bernama Priyatno, berpendapat bimbingan konseling yaitu proses pemberian bantuan atau layanan yang diberikan kepada individu baik anak-anak atau dewasa agar mengembangkan kemampuannya dirinya secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>7</sup>

Pembahasan di atas diambil simpulan bahwa bimbingan konseling merupakan proses pembimbingan dan bantuan dari orang yang lebih dewasa dan profesional kepada individu untuk berbuat,

---

<sup>4</sup> Bradley T. Efford, *Professional School Counseling*, (Texas: Carp Press, 2004), hlm. 11.

<sup>5</sup> Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2004), hlm. 125.

<sup>6</sup> H.M. Arifin, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 2003), hlm. 23.

<sup>7</sup> Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Depdikbud, 1994), hlm. 100.

berpikir, dan memilih sesuai kemampuannya, sehingga dalam perjalanan untuk mencari jati dirinya seseorang atau anak tersebut tidak mengalami kesulitan dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Pengertian Bimbingan Konseling Islami

Setelah panjang lebar dijelaskan mengenai pengertian bimbingan dan konseling, di sini akan dijelaskan mengenai pengertian bimbingan dan konseling dengan pendekatan Islami yang biasa disebut dengan bimbingan konseling Islami.

Pengertian bimbingan konseling Islam menurut H.M. Arifin ialah layanan yang mengemban tugas pokok memberikan jalan hidup seorang anak bimbing yang tekanan utamanya merubah sikap dan mental anak didik ke arah beriman dan bertakwa kepada Allah serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>8</sup>

Menurut Tohari Musnamar, pengertian bimbingan konseling Islam ialah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Pengertian lain mengenai bimbingan dan konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang.<sup>10</sup> Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual.

---

<sup>8</sup> H.M. Arifin, *op. cit.*, hlm. 25

<sup>9</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Press, 2002), hlm. 5.

<sup>10</sup> H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1997), hlm. 2.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan konseling Islami ialah proses pemberian bantuan terhadap individu yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan sikap dan mental mandiri sesuai ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 2. Asas dan Tujuan Bimbingan Konseling Islami

### a. Asas Bimbingan dan Konseling Islami

Adapun asas-asas bimbingan dan konseling Islami secara lebih terperinci menurut Thohari Musnamar, mencakup asas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas fitrah, asas *lillahi ta'ala*, asas bimbingan pendidikan seumur hidup (*life long education*), asas kesatuan jasmaniah dan ruhaniah, asas keseimbangan ruhaniah, asas kemaujudan individu, asas sosiolitas manusia, asas kekhalifahan manusia, asas keselarasan dan keadilan, asas pembinaan akhlakul karimah, asas kasih sayang, asas saling menghargai dan menghormati, dan asas musyawarah.<sup>11</sup>

### b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami

Tujuan umum bimbingan konseling menurut Utami Munandar mencakup :

- 1) Membantu perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik
- 2) Membantu mencegah gangguan atau masalah pada perkembangan peserta didik
- 3) Membantu masalah yang dialami peserta didik.<sup>12</sup>

---

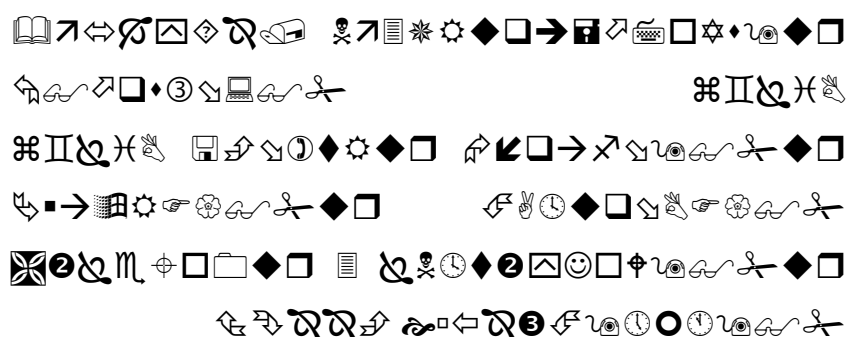
<sup>11</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2001), hlm. 21.

<sup>12</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hlm. 175.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum bimbingan konseling yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu bersangkutan, sesuai kompleksitas permasalahannya.<sup>13</sup>

Berdasarkan tujuan umum dan khusus di atas, tujuan bimbingan konseling Islami dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya sesuai tuntutan positif lingkungannya dan mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Perjalanan hidup manusia terutama para pelajar yang sedang menempuh pendidikan terkadang menghadapi suatu masalah, lebih-lebih jika berat, maka bimbingan konseling Islami pada dasarnya hanya membantu peserta didik mengetahui masalah yang dihadapinya, atau mengetahui kondisi kekuatan dan kelemahan dirinya, dan membantu mencari alternatif pemecahannya berdasarkan ajaran Islam melalui kesabaran dan upaya mencari metode yang tepat untuk pemecahan masalah tersebut. Konsep ini menurut Islam tertuang dalam Al-Qur'an surat Al baqarah ayat 155 :



“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan

<sup>13</sup> Priyatno, *op. cit.*, hlm. 115

buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.<sup>14</sup>

Berdasarkan konsep tersebut tujuan bimbingan dan konseling pendidikan Islami mencakup :

- 1) Membantu peserta didik mencegah timbulnya problem berkaitan dengan kegiatan belajar/pendidikannya.
- 2) Membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah berkaitan dengan belajar/pendidikannya.
- 3) Membantu peserta didik memelihara situasi dan kondisi kegiatan belajar/pendidikannya agar tetap baik dan mengembangkannya agar lebih baik lagi.

### 3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan Model Pendekatan Islami

Ada beberapa jenis penerapan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami pada peserta didik, yang menjadi fokus dalam penelitian ini diantaranya adalah :

#### a. Pemahaman dan pengamalan rukun Iman<sup>15</sup>

##### 1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah mengandung makna bahwa individu meyakini bahwa ada Dzat Yang Maha Menciptakan dunia dan segala isinya. Ia adalah Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karena sifat-Nya yang amat sempurna itu, maka wajarlah apabila setiap insan bergantung kepada-Nya, menyembah-Nya, memohon ampunan-Nya, dan memohon perlindungan-Nya. Pembawaan (fitrah) beriman inilah yang menyebabkan individu sejak lahir cenderung ke hal-hal positif dan merasa resah dan gelisah ketika melakukan hal-hal yang

---

<sup>14</sup> R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2003), hlm. 56.

<sup>15</sup> [Http://Daffodilmuslimah.Multiply.Com/Journal/Item/156/\\_Aqidah](http://Daffodilmuslimah.Multiply.Com/Journal/Item/156/_Aqidah) Islam Dasar Pembentukan Kepribadian, didownload pada tanggal 04 Desember 2010.

negatif. Iman kepada Allah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak manusia masih dalam kandungan.<sup>16</sup>

## 2) Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat adalah individu meyakini bahwa Allah mempunyai *makhluk immaterial* yang melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu, termasuk di dalamnya menyampaikan wahyu kepada para rasul dan mencatat amal perbuatan manusia mereka diciptakan dari *nur*, selalu patuh kepada Allah, tidak pernah berbuat dosa atau *maksiat*, tidak pernah sombong dan selalu *bertasbih* kepada Allah, selalu tunduk dan patuh melaksanakan perintah-perintah Allah, dan tidak pernah berkhianat terhadap segala bentuk perintah Allah yang ditugaskan kepadanya.<sup>17</sup>

## 3) Iman kepada Rasul

Iman kepada Rasulullah mengandung makna bahwa individu meyakini bahwa ada individu tertentu yang dipilih sebagai pemimpin umat manusia, dengan tugas mengemban *risalah* bagi keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Rasulullah adalah manusia pilihan yang patut diteladani tingkah laku dan tutur katanya, karena apa yang dilakukan dan diucapkan adalah atas bimbingan Allah. Oleh karena itu setiap muslim wajib beriman kepadanya dan mentaati ajaran yang dibawanya. Allah akan menghukumi orang yang menolak beriman kepada rasul sebagai orang yang durhaka, bahkan menggolongkannya sebagai orang kafir.

## 4) Iman kepada Kitab-Nya

Iman kepada kitab Allah mengandung makna bahwa individu meyakini bahwa ada kitab suci yang diturunkan Allah

---

<sup>16</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktek*, (Semarang : Widya Karya, 2007), hlm. 147.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 150.



melalui rasul-rasul pilihan-Nya, salah satu di antaranya adalah Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang menjadi pedoman hidup bagi manusia sepanjang zaman agar selamat di dunia dan akhirat. Karena keyakinannya itu maka mencintainya, membacanya, menghafalnya, dan mempelajarinya setiap saat, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas.<sup>18</sup>

5) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir mengandung arti bahwa individu meyakini bahwa pada saat yang tidak diketahui secara pasti akan datang hari penghabisan dari hari-hari di dunia atau disebut pula sebagai “hari kiamat”. Pada hari itu bumi bergoyang mengeluarkan segala isinya, kemudian lenyap dan diganti dengan bumi yang lain, gunung-gunung pecah berterbangan menjadi pasir, langit terbelah hancur menjadi minyak, matahari digulung dan bintang-bintang berjatuhan. Pada saat itu amal setiap manusia baik dan buruk akan diperhitungkan dan mendapatkan balasannya.<sup>19</sup>

6) Iman kepada Takdir Allah

Iman kepada takdir Allah mengandung arti bahwa ada ketentuan Allah yang pasti berlaku untuk setiap individu, apa yang diupayakan individu bisa terwujud hanya dengan izin Allah, musibah yang menimpa individu juga tidak mungkin terjadi tanpa izin Allah. Individu yang telah mengimani takdir dengan sepenuh hati menerima ketentuan Allah yang berlaku atas dirinya sambil terus menerus berikhtiar.

b. Pemahaman dan pengamalan rukun Islam<sup>20</sup>

1) Mengucapkan dua kalimat Syahadat

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 151-153.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 157.

<sup>20</sup> <http://sekolahku.info/2010/08/pendidikan>, di download tanggal 04 Desember 2010.

Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Syahadat atau pengakuan iman adalah pernyataan formal yang membedakan antara orang Islam (muslim) dengan yang bukan Islam (kafir) dalam ajaran Islam. Jika seorang telah menyatakan beriman dengan mengucapkan dua kalimat syahadat tersebut, maka konsekuensinya adalah Islam menjamin keselamatan dirinya dan harta bendanya.<sup>21</sup>

## 2) Bersuci dan melaksanakan Shalat

Syarat syahnya shalat adalah harus suci dari hadats besar dan kecil, hadats besar bisa disucikan dengan mandi dan hadats kecil dengan berwudhu, dalam keadaan darurat, kesulitan untuk melaksanakan mandi dan wudhu bisa diganti dengan tayamum. Bila individu melaksanakan shalat dengan sempurna, *khusyu'* dan *ikhlas*, maka semakin sempurna amal ibadahnya, karena pemahaman ini mengandung makna bahwa jika individu melaksanakan shalat sesuai dengan ketentuan Allah maka niscaya ada dampak pencegahan terhadap perilaku keji dan melanggar norma masyarakat.

## 3) Menunaikan Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Zakat, infaq, dan shadaqah adalah sesuatu yang sangat ditekankan oleh Allah, sebab dalam harta orang mukmin sebenarnya adalah hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. Oleh sebab itu penguasa sebenarnya boleh memungut zakat dengan paksa, bahkan bagi kaum yang tidak mengeluarkannya Allah akan menahan keluarnya rezeki yang turun dari langit bagi orang yang tidak menunaikan zakatnya dan menyisihkan sebagian harta benda kita untuk orang yang sangat membutuhkan bantuan kita.

Ada hikmah di balik penetapan perintah membayar zakat, infaq dan shadaqah. Di antaranya adalah sebagai media

---

<sup>21</sup> Anwar Sutoyo, *op.cit*, hlm. 161.

untuk mendidik kelembutan hati kepada orang lain dan sebagai sarana dalam mengembangkan sikap sosial, membebaskan diri dari sifat egois, cinta diri, kikir, dan tamak.<sup>22</sup>

#### 4) Puasa

Dari segi bahasa, puasa berarti “menahan diri” dari segala sesuatu. Dari segi *Syar’I*, puasa adalah menahan diri dari yang membatalkan puasa seperti makan, minum, hubungan suami istri di siang hari dan memelihara hawanafsu kita yang lainnya dengan niat karena Allah.

Diantara hikmah di balik pelaksanaan puasa ini adalah sebagai sarana pendidikan agar manusia bertaqwa kepada Allah. Sebagai media menahan diri atau melatih melawan dan menundukkan hawa nafsu, membiasakan diri sabar dan tahan menderita dalam melaksanakan perintah Allah, sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan rasa kasih sayang terhadap orang miskin dan mendorongnya untuk berbuat baik terhadap mereka, sebagai media pengembangan hati nurani, yaitu mengenai larangan makan dan minum sekalipun milik sendiri dan tidak ada orang yang melihatnya, maka kondisi yang seperti ini nantinya akan membuat individu selalu merasa diawasi oleh hati sanubarinya, sarana pendidikan moral utamanya dalam memerangi hawa nafsu, menumbuh kembangkan kejujuran, kesabaran, dan menjernihan pikiran, dan sebagai media penghapus dosa.<sup>23</sup>

#### 5) Haji

Memberikan materi dan pemahaman tentang haji kepada anak bahwa haji adalah rukun iman yang ke lima dan wajib

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 169-170.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 171.

dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kesanggupan sekurang-kurangnya adalah sekali dalam seumur hidup.

c. Pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an<sup>24</sup>

Di dalam Islam telah diturunkan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran dan aturan-aturan hukum yang menjadi panduan kepada umat manusia di dalam kehidupannya. Al-Qur'an juga mengajarkan bagaimana cara kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Membaca Al-Quran dengan memahami arti dan maksudnya akan memperoleh petunjuk-petunjuk kehidupan yang akan membawa kepada suasana kehidupan yang nyaman dan sejahtera, baik yang terkait dengan kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

d. Pemahaman dan pengamalan Al-Hadits<sup>25</sup>

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. baik ucapan, perbuatan, maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia.<sup>26</sup> Dengan memahami arti dan maksud dari Al-Hadits akan memperoleh petunjuk-petunjuk kehidupan yang akan membawa kepada suasana kehidupan yang nyaman dan sejahtera, dengan mencontoh perilaku yang telah beliau ajarkan kepada umatnya dengan baik dan benar maka nantinya akan membawa kita kepada kehidupan yang sesungguhnya yaitu keselamatan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islami diprioritaskan pada aspek latihan, pembiasaan, dan perbuatan (akhlak) agar peserta didik setelah dewasa

---

<sup>24</sup> <http://quranbayan.blogdetik.com/2010/06/18/al-quran-bayan-pertama-di-indonesia-memudahkan-pemahaman-dan-pengamalan-sajian-lengkap-satu-kemasan/>, di download tanggal 04 Desember 2010.

<sup>25</sup> <http://www.linkpdf.com/download/dl/cara-memahami-hadist-.pdf>, di download tanggal 04 Desember 2010.

<sup>26</sup> Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4.

mampu mengontrol kepribadiannya sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sosial di masyarakat.

## **B. Penanganan *Student Delinquency***

### **1. Pengertian *Student Delinquency***

Kata *Student* berasal dari bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia dapat diartikan peserta didik. Peserta didik bisa diartikan juga murid atau pelajar, terutama atau khususnya di sekolah dasar dan menengah. Disebut peserta didik karena keseharian mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Selanjutnya adalah kata *delinquency*, kata *delinquency* berasal dari bahasa Inggris yang artinya kejahatan, pelanggaran, kenakalan<sup>27</sup>. Secara bahasa kata kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti suka berbuat kurang baik, mengganggu, tidak menurut, serta bisa juga diartikan buruk kelakuan. Kemudian mendapat imbuhan ke-an “kenakalan” yang berarti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma-norma dan hukum yang berlaku di masyarakat.

Dan di sini peneliti mengartikan kenakalan merupakan tingkah laku seseorang yang dapat menimbulkan persoalan bagi orang lain, dengan kata lain kenakalan adalah perbuatan yang melanggar nilai sosial dan moral sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain.

### **2. Jenis-jenis *Student Delinquency***

Kenakalan peserta didik (*student delinquency*) merupakan gejala sosial pada peserta didik yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. *Student delinquency* atau kenakalan peserta didik itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial.

Di antara jenis-jenis atau bentuk-bentuk kenakalan peserta didik adalah:

---

<sup>27</sup> Hendri, *Kamus Umum Inggris Indonesia*, (Jakarta: Surya, 2003), hlm. 163.

- a. Tidak jujur atau berbohong.

Tidak jujur atau berbohong adalah sesuatu hal yang dikatakan tidak sesuai dengan kebenaran atau kenyataan. Persamaan dari berbohong adalah berdusta atau palsu.

- b. Mencontek.

Mengerjakan sesuatu dengan kecurangan dan tidak jujur. Mencontek biasanya dilakukan peserta didik pada waktu mengikuti tes ataupun ujian.

- c. Membolos.

Membolos berasal dari kata “bolos” artinya sengaja tidak masuk kantor, sekolah dan sebagainya.<sup>28</sup> Membolos yaitu seorang peserta didik dengan sengaja tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pembelajaran di sekolah. Salah satu yang menyebabkan seorang peserta didik melakukan hal itu dikarenakan peserta didik tersebut sering merasa tidak nyaman dengan berada di sekolah, oleh karena itu mereka membolos dan memilih tempat lain untuk pelarian peserta didik tersebut.

- d. Bersikap tidak sopan kepada teman dan guru di sekolah.

Bersikap tidak sopan adalah penunjukan sikap yang tidak sesuai dengan etika di dalam bersosialisasi. Yang termasuk perbuatan tidak sopan misalnya berbicara kasar kepada teman dan guru di sekolah. Hal lain yang mencerminkan perilaku tidak sopan adalah memakai pakaian seragam sekolah yang tidak sesuai dengan yang ditentukan.

- e. Hubungan lain jenis antara peserta didik.

Sekarang sudah banyak ditemukan berbagai macam kasus yang berhubungan dengan kenakalan peserta didik dalam bergaul dengan lawan jenisnya, misalnya dalam berhubungan dengan lawan jenis yang melebihi batas-batas norma yang telah ditentukan seperti melakukan hubungan selayaknya suami istri.

---

<sup>28</sup> Arif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bakti Indonesia, 2004), hlm. 48.

f. Merokok.

Merokok adalah suatu kebiasaan yang sudah dilakukan oleh banyak orang. Tetapi di sini merokok tidak boleh dilakukan oleh peserta didik yang masih berada di lingkungan sekolah. Di samping merokok itu dapat merugikan diri sendiri tetapi akibat dari asap rokok itu juga dapat merugikan orang lain.

g. Kebut-kebutan di jalanan.

Kebut-kebutan berasal dari kata “kebut” artinya menjalankan kendaraan dengan kecepatan tinggi.<sup>29</sup> Kebut-kebutan di jalanan ini dapat mengancam keselamatan diri sendiri dan orang lain, hal tersebut sangat sangat membahayakan karena usia anak sekolah yang kurang dapat mengontrol emosinya akan sangat berbahaya karena nantinya dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat merugikan banyak orang.

h. Memalak.

Memalak adalah perilaku kasar yang ditunjukkan kepada seseorang untuk mengambil sesuatu yang bukan miliknya.

i. Mencuri.

Mencuri adalah mengambil sesuatu yang bukan haknya dengan cara sembunyi-sembunyi.

j. Perkelahian antar siswa, antar kelompok, antar sekolah.

Perkelahian adalah pertengkaran yang biasanya dilakukan dengan adu kekuatan fisik.

3. Faktor Penyebab *Student Delinquency*

Pangkal persoalan masalah *student delinquency* atau kenakalan peserta didik di antaranya berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan anak, dan pengalaman hidup.

a. *Student delinquency* berasal dari lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama kali dikenal oleh anak. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 191.

keluarga dan dari keluargalah anak-anak mulai mensosialisasikan diri.

Orang tua yang otoriter akan memperlakukan anak-anaknya secara otoriter. Hal ini akan berkesan dalam jiwa anak sebagai persepsi dasar. Sebagai kelanjutannya ialah bahwa anak tersebut akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang otoriter dan keras kepala.

Anak-anak yang dibesarkan dengan segala kemudahan juga akan mempunyai kesan bahwa segalanya itu mudah. Karena dia akan sangat terpuakul jika dia terpaksa harus menghadapi beberapa kesulitan dalam memahami satu bahan pelajaran, bahkan dia akan memberontak.

Misalnya kasus broken home yang terjadi di lingkungan keluarga. Penyebab timbulnya keluarga yang broken home antara lain:

- 1) Orang tua yang bercerai
- 2) Kebudayaan bisu dalam keluarga
- 3) Perang dingin dalam keluarga yaitu hubungan yang tidak harmonis dan sangat kurang komunikasi antara anak dan orang tua. Suasana perang dingin dapat menimbulkan:
  - (a) Rasa takut dan cemas pada anak-anak.
  - (b) Anak-anak menjadi tidak betah dirumah sebab merasa tertekan dan bingung serta tegang.
  - (c) Anak-anak menjadi tertutup dan tidak dapat mendiskusikan problem yang dialami.
  - (d) Semangat belajar dan konsentrasi mereka menjadi lemah.<sup>30</sup>

Untuk kasus tersebut memerlukan penanganan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami diantaranya yaitu:

---

<sup>30</sup> <http://www.pdf-finder.com/Pengaruh-Keluarga-Terhadap-Kenakalan-Anak.html#> di download pada tanggal 04-12-2010.



- 1) motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anak seperti halnya rasulullah menjadi suri tauladan yang baik bagi seorang muslim.
- 2) Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi anaknya, dengan beriman kepada Allah semua akan dilancarkan segala sesuatunya.
- 3) Orang tua memberikan pengarahan kepada anak untuk pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orang tua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana anak harus bergaul.
- 4) Orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk membentuk ketahanan diri dengan banyak-banyak mempertebal keimanan dan keislaman anak agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Lingkungan keluarga, diakui oleh semua ahli pendidikan maupun psikologi sebagai lingkungan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya.

Keluarga sangat menentukan bentuk, karakter dan perkembangan karakteristik kepribadian anak atau peserta didik. Pengaruh keluarga akan membentuk sifat-sifat dan ciri yang khas pada jati diri seorang anak. Konsep ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad saw. yaitu :

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه  
او ينصرانه او يمجسانه. (رواه مسلم)

“Tidaklah anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka bapaknyalah (guru) yang menyahudikan, menasranikan atau memajusikan dia”. (HR. Muslim)<sup>31</sup>

Hadits di atas menganjurkan orang tua untuk membimbing dan memperhatikan anak didiknya sejak dini, mengajarkan keimanan dan akidah yang kuat. Untuk itu diperlukan bimbingan dan konseling serta latihan-latihan agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. *Student delinquency* berasal dari lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pertama kali seorang anak dihadapkan dengan berbagai macam teman yang berbeda latar belakangnya dari masing-masing individu. Di lingkungan sekolah seorang anak juga dihadapkan dengan berbagai macam pendidik atau guru dengan metode pengajarannya yang berbeda-beda dan berfariasi.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan penentu yang menjadikan seorang anak tersebut untuk berbuat *delinquency*. Dari lingkungan sekolah nantinya seorang anak akan memperoleh teman-teman yang baru maka nantinya juga akan memperoleh permasalahan yang baru pula.

Melihat teman sekelasnya sering melakukan *student delinquency* seperti membolos, nantinya lama-kelamaan akan berpengaruh kepada teman-teman yang lain. Sehingga untuk anak yang kurang perhatian dari gurunya atau pendidiknya maka dikhawatirkan nantinya seorang anak atau peserta didik tersebut akan mengikuti apa yang telah dilakukan oleh temannya seperti kenakalan membolos.

Rasa keingin tahuan mereka sangatlah besar, karena mereka berada di usia produktif yaitu pada usia sekolah. Pada usia

---

<sup>31</sup> Imam Abi Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut : Daruk Qutub, tth), hlm. 2047.

produktif ini mereka ingin mencoba segala sesuatu yang membuat dirinya merasakan bagaimana rasanya melakukan berbagai macam hal yang belum pernah dilakukannya, mereka mulai mencoba untuk membolos sekolah, dan apabila mereka merasakan kesenangan ketika membolos sekolah maka dikhawatirkan nantinya seorang anak tersebut jika kurang diperhatikan oleh guru atau pendidiknya maka anak tersebut akan semakin terjerumus untuk selalu berbuat *delinquency*. Oleh karena itu dilingkungan sekolah juga merupakan faktor penentu terjadinya *student delinquency*.

Untuk kasus *student delinquency* berasal dari lingkungan sekolah memerlukan penanganan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami hampir sama dengan yang ada di lingkungan keluarga, diantaranya yaitu:

- 1) Motivasi guru untuk memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik seperti halnya Rosulullah menjadi suri tauladan yang baik bagi seorang muslim.
  - 2) Seorang guru memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta seorang guru memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana peserta didik harus bergaul.
  - 3) Seorang guru mengajarkan kepada peserta didiknya untuk membentuk ketahanan diri dengan banyak-banyak mempertebal keimanan dan keislaman agar peserta didik tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.
- c. *Student delinquency* berasal dari pergaulan

Lingkungan pergaulan yang dikenal oleh anak adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan anak-anak yang telah dididik baik oleh orang tuanya anak mendapatkan

kesulitan untuk mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungan yang tidak baik. Hal ini akan menjadikan jiwanya terguncang.

Seorang anak yang dididik untuk jujur akan merasa jengkel jika ternyata teman-temannya suka berbohong. Dia dihadapkan pada dua pilihan, jujur sesuai dengan didikan orang tua tetapi tidak diterima oleh kelompok atau ikut berbohong agar diterima oleh kelompok meskipun bertentangan dengan batinnya.

Jika suasananya demikian maka anak berada di persimpangan jalan. Akan ke mana anak akan melangkah sedikit banyak akan ditentukan oleh intensitas masing-masing lingkungan. Jika lingkungan keluarga ternyata lebih menyenangkan maka tentu dia akan memilih berbuat jujur. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan pergaulan lebih menyenangkan maka ikut berbohong akan menjadi pilihannya.

Lingkungan pergaulan, karenanya juga mempunyai andil yang sangat berarti bagi perkembangan psikis anak jika lingkungan baik maka anak cenderung menjadi baik. Jika lingkungan jelek maka seorang anak ada kecenderungan ikut jelek.

Untuk kasus *student delinquency* berasal dari lingkungan pergaulan memerlukan penanganan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami hampir sama dengan yang ada di lingkungan sekolah dan yang lainnya, karena seorang anak dapat bergaul dimana saja berada, penanganannya yaitu:

- 1) Motivasi dari orang tua yang ada di lingkungan pergaulan anak untuk memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik seperti halnya Rasulullah menjadi suri tauladan yang baik bagi seorang muslim.
- 2) Orang tua memberikan pengarahan kepada anaknya untuk pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orang

tua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana peserta didik harus bergaul.

- 3) Memerlukan bantuan dari orang-orang dewasa yang telah melampaui masa kanak-kanaknya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini untuk mencari jalan keluar yang tepat.<sup>32</sup>

d. *Student delinquency* berasal dari pengalaman hidup

Pepatah mengatakan “pengalaman adalah guru yang terbaik” *Exsperience is the best teacher*. Pepatah ini mengajarkan bahwa, pengalaman-pengalaman masa lalu tak akan pernah hilang. Semuanya tersimpan rapi dalam ruang ingatan.

Anak-anak yang bodoh sering tidak diperhatikan oleh gurunya. Suatu saat dia membuat keonaran dan ternyata dengan cara itu dia diperhatikan oleh gurunya. Karena dia butuh diperhatikan terus maka sesuai dengan pengalamannya maka anak senantiasa membuat keonaran. Hakikatnya dia juga tidak menyukai keonaran itu tetapi keadaan yang telah memaksa dia melakukannya. Karena itulah satu-satunya cara yang dapat dia tempuh untuk menarik perhatian gurunya maka membuat keonaran baginya suatu keharusan obsesi.<sup>33</sup>

Untuk kasus *student delinquency* berasal dari pengalaman hidup memerlukan penanganan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami hampir sama dengan yang lainnya, yaitu:

- 1) motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anak seperti halnya Rosulullah menjadi suri tauladan yang baik bagi seorang muslim.

---

<sup>32</sup> <http://www.pdf-finder.com/pdf/i-pengaruh-pergaulan-terhadap-kenakalan-anak.html>.  
di download pada tanggal 04-12-2010.

<sup>33</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 140-142.

- 2) Keluarga dan guru mengajarkan kepada anak didiknya untuk membentuk ketahanan diri dengan banyak-banyak mempertebal keimanan dan keislaman anak agar tidak mudah terpengaruh dan teropsesi atas pengalaman-pengalaman yang pernah dirasakan yang belum tentu membawa kebaikan untuk dirinya.

Demikianlah beberapa macam persoalan yang melatarbelakangi terjadinya masalah-masalah pada diri seorang anak. Alangkah sangat bijaksananya seorang pendidik maupun petugas bimbingan memahami benar-benar sebab-sebab kenakalan itu lebih dulu sebelum memberikan langkah-langkah keluar bagi pemecahan masalah tersebut. Masing-masing dari permasalahan di atas berbeda-beda dalam cara mengatasi dan penanganannya.

Jika sudah terjadi masalah *student delinquency* di sekolahan maka secara umumnya memerlukan beberapa langkah untuk penanganannya, di antaranya yaitu:

- 1) Memanggil dan menerima anak yang bermasalah itu dengan penuh kasih sayang.
- 2) Dengan wawancara yang dialogis diusahakan dapat ditemukannya sebab-sebab utama yang menimbulkan masalah.
- 3) Memahami keberadaan anak dengan sedalam-dalamnya.
- 4) Menunjukkan cara penyelesaian masalah yang tepat untuk direnungkan oleh anak kemudian untuk dikerjakannya.
- 5) Menemukan segi-segi kelebihan anak agar kelebihan itu diaktualisir guru mengatasi kekurangannya.
- 6) Menanamkan nilai-nilai spiritual yang benar.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm.143.

Selanjutnya dalam hal ini pihak sekolah juga harus bertanggung jawab terhadap kenakalan peserta didiknya, karena sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didiknya, baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru substitusi orang tua.

### **C. Model Pendekatan Islami dalam Penanganan *Student Delinquency***

Bimbingan dan konseling di dunia pendidikan sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan atau problem tertentu. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak hanya menangani atau mencari solusi jalan keluar untuk peserta didik yang bermasalah tetapi juga berfungsi :

1. Untuk pencegahan atau mencegah timbulnya masalah.
2. Memelihara keadaan yang telah baik.
3. Mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.

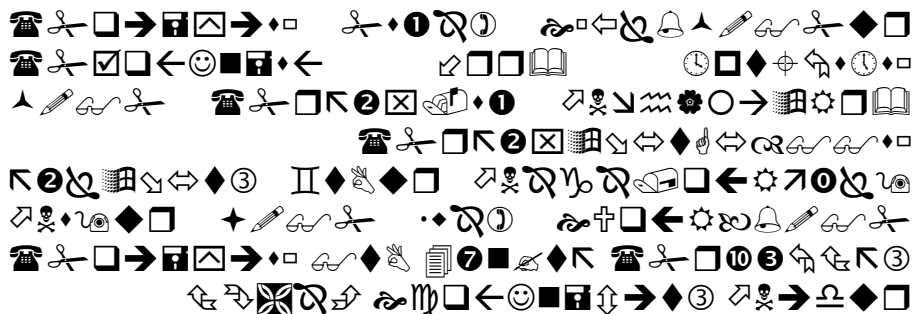
Model pendekatan Islami dalam penanganan *student delinquency* ini akan menggunakan ajaran agama Islam sebagai sumber yang dipakai dalam mengatasi dan menangani masalah kenakalan peserta didik. Diantaranya seperti yang telah diterangkan di atas, yaitu dengan pemahaman dan pengamalan rukun Iman, rukun Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling Islami harus berpegang pada nilai-nilai agama Islam, sebab nilai-nilai agama Islam bersifat mendasar, universal dan mutlak. Berbeda dengan nilai kemasyarakatan yang bersifat relative, berubah dan berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Agama Islam memberikan dasar-dasar dan pegangan bagi pengendalian hawa nafsu, yang merupakan sumber dari segala permasalahan yang dihadapi manusia, termasuk anak-anak usia sekolah. Agama juga memberikan dasar-dasar

dan penanganan dalam membina hubungan antar manusia, bagaimana manusia saling membantu dan meringankan beban, dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Ajaran agama Islam mampu memberikan solusi-solusi untuk pemecahan permasalahan yang ada karena di dalam agama diajarkan berbagai macam aturan-aturan yang mengatur kehidupan manusia dalam berbagai hal, misalnya dalam memberikan bimbingan dan pemecahan masalah tentang *student delinquency* atau kenakalan peserta didik.

Memberi pengarahan kepada peserta didik untuk merubah kebiasaan yang tadinya nakal dan suka melanggar peraturan yang ada ke arah yang baik, dan bagi peserta didik yang terlanjur berbuat salah diberikan konseling agar peserta didik segera ingat kepada Allah dan mohon ampun atas perbuatan yang telah dilakukannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi, sesuai dengan tuntunan Q.S. Ali Imran : 135.



“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka Mengetahui”.<sup>35</sup>

Yang dimaksud perbuatan keji ialah dosa, yang mana di sini dikaitkan dengan perbuatan peserta didik yang melakukan pelanggaran yang mana dampak dari perbuatannya itu tidak hanya menimpa diri sendiri tetapi juga orang lain, seperti penganiayaan, perkelahian, dan juga pencurian.

<sup>35</sup> R.H.A. Soenarjo, dkk, *op.cit*, hlm. 226.



Untuk mencegah terjadinya *student delinquency* melalui model pendekatan Islami yang dapat diterapkan di antaranya adalah dengan pemahaman dan pengamalan rukun Islam. Di antaranya dengan pemahaman dan pengamalan rukun Islam yang ke dua yaitu mengerjakan ibadah shalat. Melalui shalat yang khusyu' orang akan memperoleh ketenangan batin (sehat rohani), dan sehat fisiknya.

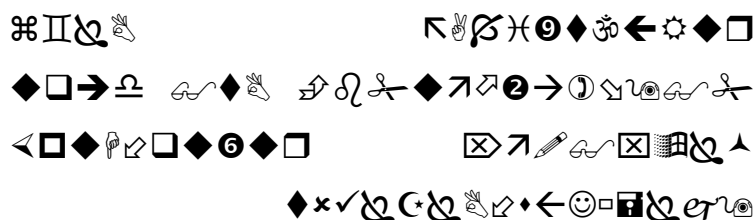
Menurut Sentot Haryanto, shalat mengandung aspek psikologis yang dapat mengembangkan mental yang sehat. Aspek-aspek psikologis itu adalah:

1. Aspek olahraga, artinya gerakan-gerakan shalat itu memberikan efek terhadap kesehatan jasmaniah dan rohaniah.
2. Aspek relaksasi otot, yang menurut Walker aspek ini dapat mengurangi kecemasan, dan insomnia (kurang dapat tidur), mengurangi hiper aktivitas pada anak, mengurangi toleransi sakit, dan membantu mengurangi merokok bagi yang ingin berhenti merokok.
3. Aspek relaksasi kesadaran indera, karena pada saat shalat seseorang seolah-olah terbang ke atas (ruh) menghadap kepada Allah secara langsung tanpa ada perantara, setiap bacaan dan gerakan senantiasa dihayati dan dimengerti, serta ingatan senantiasa hanya kepada Allah.
4. Aspek meditasi, shalat memiliki aspek meditasi seperti meditasi atau yoga bahkan merupakan meditasi tingkat tinggi bila dijalankan dengan benar dan *khusyu*.
5. Aspek *auto-sugesti*, yaitu upaya untuk membimbing diri pribadi melalui proses pengulangan suatu rangkaian ucapan secara rahasia kepada diri sendiri yang menyatakan suatu keyakinan atau perbuatan.
6. Sarana pembentukan kepribadian, melalui shalat manusia akan memiliki kedisiplinan, bekerja keras, mencintai kebersihan, mencintai kedamaian, dan bertutur kata yang baik.

7. Terapi air (*hydro therapy*), sebelum shalat orang harus melakukan wudlu, dan wudlu ini ternyata memiliki afek *refreshing*, penyegaran, membersihkan badan dan jiwa, serta pemuluan tenaga.<sup>36</sup>

Di dalam Islam telah diturunkan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran dan aturan-aturan hukum yang menjadi panduan kepada umat manusia di dalam kehidupannya. Al-Qur'an juga mengajarkan bagaimana cara kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan jika kita pelajari tentunya di dalamnya juga terdapat ajaran dalam mengatasi dan menangani masalah *student delinquency*.

Membaca Al-Quran dengan memahami arti dan maksudnya akan memperoleh petunjuk-petunjuk kehidupan yang akan membawa kepada suasana kehidupan yang nyaman dan sejahtera, baik yang terkait dengan kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan Q.S. Al-Israa : 82.



“Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.<sup>37</sup>

Isi kandungan ayat tersebut adalah Al-Qur'an sebagai penawar, di sini dimaksudkan bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan dan mengatasi segala permasalahan yang dihadapi baik itu masalah *student delinquency*.

Agama Islam merupakan pedoman hidup bagi manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia ini dan di akhirat kelak. Karena agama Islam sebagai pedoman hidup, maka semua kegiatan

<sup>36</sup> Syamsu Yusuf dan A. Jundika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Progam Pascasarjana Universitas Pendidikan Islam dan Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 147-148.

<sup>37</sup> R.H.A. Soenarjo, dkk, *op.cit.* hlm 325.

dalam kehidupan manusia harus merujuk pada nilai-nilai yang telah diajarkan di dalam agama Islam.

Jika model bimbingan konseling Islami digunakan kepada peserta didik disarankan agar :

1. Konselor harus muslim dan individu yang dibimbingpun harus muslim.
2. Konselor sebaiknya telah mengamalkan ajaran agama yang disarankan kepada individu yang dibimbing, sebab konselor bukan sekedar ucapannya tetapi lebih dari itu adalah apa yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu dia juga akan dimintai tanggung jawab oleh Allah tentang apa yang mereka ucapkan.
3. Kegiatan bimbingan sebaiknya difokuskan pada mendorong dan membantu individu untuk mempelajari dan mengamalkan agamanya secara benar.
4. Dalam memberikan layanan bimbingan sebaiknya konselor memperhatikan usia dan kemampuan individu, sebab ada perbedaan tanggung jawab dihadapan Allah karena perbedaan usia dan kemampuan.
5. Pelaksanaan konseling sebaiknya dilakukan di tempat-tempat yang suci dan tempat-tempat yang di dalamnya sering digunakan untuk ibadah.
6. Mengingat rujukan utama dalam bimbingan dan konseling Islami ini adalah ajaran Islam, maka pengguna model ini sebaiknya selalu berupaya mendalami kandungan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>38</sup>

Bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami dalam penanganan *student delinquency* dapat dilaksanakan dengan baik yaitu dengan memahami masalah yang dihadapi peserta didik terlebih dahulu kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut melalui wawancara, di mana dalam wawancara konseling ini diberikan kesempatan ber jam-jam untuk berkonsultasi dengan yang ahli dalam konseling atau guru BK,

---

<sup>38</sup> Anwar Sutoyo, *op.cit*, hlm. 219-220.

jalur pelayanan ini adalah yang paling utama dan dapat dikatakan sebagai pusat dari kegiatan bimbingan dan konseling.<sup>39</sup>

Setelah kegiatan bimbingan dan konseling untuk sementara dipandang cukup dan hasilnya sudah diketahui, maka konselor masih dapat melakukan tindak lanjut yang bersifat pencegahan, pemeliharaan, penyembuhan, dan pengembangan. Tindakan pencegahan dan pemeliharaan dimaksudkan agar perkembangan keislaman yang telah dicapai peserta didik tidak kembali ke posisi sebelumnya, tindakan penyembuhan dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh negatif yang dapat merusak keislaman yang ada pada peserta didik, dan tindakan pengembangan dimaksudkan agar keislaman yang ada pada peserta didik dapat semakin tumbuh subur mendekati sempurna dan sekaligus terhindar dari kerusakan.

---

<sup>39</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 24-25.